

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pos layanan terpadu ibu dan anak (Posyandu) adalah bagian penting dari upaya membangun sumber daya manusia seja usia bayi. Salah satu contoh pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang sampai saat masih berperan sangat aktif yaitu Posyandu. Secara aktif, bayi dan anak usia di bawah lima tahun diharuskan mengikuti kegiatan pos layanan terpadu (Posyandu) sebagai bentuk pemantauan kesehatan dan tumbuh kembang secara berkala. Kebijakan ini telah ditegaskan melalui Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri, Menteri Kesehatan, dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Nomor 23 Tahun 1985, 21/Menkes/Inst.B./IV/1985, dan 112/HK-011/A/1985 terkait penyelenggaraan pos layanan terpadu (Posyandu). Selain itu, Undang – Undang Nomer 23 Tahun 1992 Pasal 66 juga menekankan Pentingnya pengelola kesehatan masyarakat secara merata melalui mekanisme dana sehat sebagai bentuk partisipasi Bersama.¹

Partisipasi bayi dan balita dalam kegiatan posyandu bukan hanya sekedar kewajiban, melainkan kebutuhan penting dalam proses tumbuh kembang bayi. Melalui pos layanan terpadu (Posyandu) ini orang tua mendapatkan akses terhadap layanan kesehatan berupa penimbangan, pengukuran, imunisasi, pemantauan gizi, penyuluhan kesehatan ASI, MPASI, dan MBG.² Namun dengan demikian keberhasilan kegiatan tersebut sangat bergantung pada peran kader dan partisipasi aktif ibu-ibu muda dalam kegiatan rutin bulanan dan merealisasikan pengetahuan yang dapat diperoleh di lingkungan keluarga terutama tumbuh kembang bayi.

Selain kunjungan di pos layanan terpadu (Posyandu), aspek lain yang sangat penting dalam mendorong tumbuh kembang bayi adalah pemberian stimulasi yang tepat sejak usia dini. Stimulasi merupakan rangsangan berupa visual,

¹ Kementerian Kesehatan RI, “Panduan Orientasi Kader Posyandu,” *Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI*, 2019, 1–78.

² Yulia Nur Khayati et al., “Peran Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Ibu Balita Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemberian Makan Bayi Dan Anak (PMBA)” 7, no. 2 (2025): 318–33.

pendengaran, sentuhan, maupun komunikasi secara verbal.³ Rangsangan ini diberikan secara konsisten, penuh kasih sayang, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak yang akan membantu mempercepat proses tumbuh kembang seperti fungsi motoric, kognitif, social dan emosi. Pada masa bayi ini sangatlah penting peran ibu menjadi faktor utama sebagai proses tumbuh kembang dilingkungan keluarga.⁴

Bulan Pelaksanaan	Jumlah Ibu Muda Terdaftar	Jumlah Hadir	Keterangan Umum
Juni	60 orang	25 orang	Kehadiran belum merata
Juli	60 orang	30 orang	Sebagian hadir tapi tidak rutin
Agustus	60 orang	35 orang	Banyak ibu hanya datang untuk penimbangan
September	60 orang	28 orang	Sebagian hadir setelah diingatkan
Oktober	60 orang	30 orang	Kehadiran belum merata

Sumber Data : Posyandu Buah Hati

Berdasarkan data absensi kegiatan Posyandu Buah Hati, terlihat bahwa tingkat kehadiran ibu muda cenderung tidak stabil dari bulan ke bulan. Sebagian ibu muda hadir secara tidak rutin dan ada yang hanya datang untuk keperluan tertentu seperti penimbangan bayi, tanpa mengikuti rangkaian kegiatan secara penuh. Kondisi ini menunjukkan bahwa kehadiran belum sepenuhnya mencerminkan partisipasi aktif dalam kegiatan posyandu. Data tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan

³ Faktor Yang et al., "No Title," 2025.

⁴ S Jaceynta Sarah Iskandar et al., "Peningkatan Pengetahuan Kelompok Kader Posyandu Di Desa Rawa Panjang Terkait ASI Eksklusif Melalui Pemberian Edukasi Gizi," no. November (2024): 20–21.

antara keberadaan posyandu sebagai layanan kesehatan masyarakat dengan tingkat keterlibatan ibu muda dalam memanfaatkan layanan tersebut secara optimal.

Data absensi tersebut menjadi penting karena menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi ibu muda bukan hanya persoalan kehadiran fisik, tetapi juga berkaitan dengan kesadaran, pemahaman, dan peran kader dalam membangun keterlibatan ibu muda. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana upaya kader posyandu dalam meningkatkan partisipasi ibu muda dalam merawat tumbuh kembang bayi.

Pemberian stimulasi sejak bayi idealnya dilakukan melalui aktivitas sederhana seperti mengajakberbicara, menggengdong dengan penuh kasih sayang, merespon tangisan dengan penuh cinta, dan menciptakan suasana yang aman dan nyaman. Stimulasi yang positif ini akan menjadikan pembentukan sel otak dan membantu bayi mengembangkan cara berprilaku secara seimbang, dan begitupun sebaliknya kurangnya rangsangan sejak bayi atau pola pengasuhan yang tidak tepat dapat menghambat perkembangan anak dan berdampak pada kehambatan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁵

Kurangnya partisipasi tersebut tidak hanya dilihat dari tingkat kunjungan, tetapi juga kesadaran ibu dalam menerapkan pola pengasuhan yang mendorong tumbuh kembang anak, setelah melakukan observasi mendalam peneliti melihat bahwa beberapa ibu masih kurang sadar atau paham, seperti merespon pertumbuhan bayinya, fenomena tersebut ditemukan karena kurangnya kesadaran untuk berkunjung ke pos layanan terpadu setiap bulannya.⁶

Dalam fenomena ini pentingnya peran kader terhadap pelaksanaan kegiatan pos layanan terpadu (Posyandu). Kader tidak hanya berfungsi untuk melakukan pelaksanaan teknis setiap bulannya, tetapi juga sebagai pendidik masyarakat yang

⁵ Esli Zuraidah Siregar, "Peran Kader Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ibu Dan Anak," *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa* 3, no. 2 (2021): 171–86, <https://doi.org/10.24952/taghyir.v3i2.3930>.

memberikan pemahaman, pendampingan, serta motivasi kepada ibu, khususnya ibu-ibu muda. Peran kader secara edukatif berjalan sebagai bagian dari kehidupan ibu-ibu muda dalam menempatkan proses merawat tumbuh kembang bayi melalui interaksi sosial dan pendekatan personal.⁷

Beberapa penelitian terdahulu mendeskripsikan bahwa peran kader posyandu berpengaruh sangat penting terhadap tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Suci Sugianti, Indra Dewi, dan Ernawati merujuk pada peran kader posyandu dalam meningkatkan partisipasi ibu-ibu balita menunjukkan keberhasilan pemantauan tumbuh kembang anak lebih dipengaruhi oleh aktivitas kader-kader pos layanan terpadu (Posyandu) namun penelitian ini lebih merujuk pada efektivitas teknis pelaksanaan pos layanan terpadu (Posyandu) dan belum secara mendalam mengkaji bagaimana upaya kader berperan dalam meningkatkan partisipasi ibu muda dalam merawat tumbuh kembang bayi di lingkungan keluarga.

Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam, khususnya terkait dalam Upaya Kader Posyandu dalam Meningkatkan Partisipasi Ibu Muda Dalam Merawat Tumbuh Kembang Bayi secara menyeluruh. Pendekatan yang dilakukan kader dan dukungan oleh stakeholder serta kesempatan, kemauan, dan kemampuan belum banyak dieksplorasi oleh aspek tersebut sangat penting pada perilaku keluarga.

Di Posyandu Buah Hati Kelurahan Baru Jakarta Timur, adanya kurang optimal edukasi yang diberikan kepada ibu muda serta dukungan oleh keluarga dan stakeholder sarana dan prasarana serta faktor lainnya yang mempengaruhi peran serta kesadaran ibu muda dalam merawat tumbuh kembang bayinya. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan melihat proses memahami secara mendalam bagaimana upaya kader posyandu menjalankan peran sebagai pendidik masyarakat

⁷ Raudatus Syifa et al., "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN STUNTING," n.d., 705–16.

serta faktor faktor kesempatan, kemauan, dan kemampuan proses belajar ibu muda dalam merawat tumbuh kembang bayinya.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini dapat diharapkan mampu menjelaskan realitas sosial yang terjadi dilapangan secara menyeluruh dan kontekstual. Penelitian ini tidak hanya fokus pada peran tetapi bagaimana kegiatan tiap bulannya, dukungan, serta pemahaman ibu ibu muda dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi nyata bagi pengelola posyandu dan steak holder yang terkait dalam melihat partisipasi ibu muda terhadap tumbuh kembang bayinya secara berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya dan peran kader Posyandu dalam mendorong partisipasi ibu muda dalam merawat tumbuh kembang bayi?
2. Bagaimana Kader Posyandu memberikan kesempatan, menumbuhkan kemauan, dan membangun kemampuan Ibu Muda untuk hadir mengikuti kegiatan Posyandu ?

1.3 Tujuan Umum Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan upaya dan peran kader Posyandu dalam mendorong partisipasi para ibu muda dalam merawat tumbuh kembang bayi.
2. Untuk menjelaskan kesempatan, kemauan, dan kemampuan ibu muda sebagai penggerak kesehatan dilingkungan keluarga untuk hadir mengikuti kegiatan di Posyandu.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat membantu kemajuan penelitian ilmu pendidikan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam

kesehatan keluarga. Penelitian ini memperkaya teori-teori partisipasi masyarakat, komunikasi edukatif, dan pendekatan berbasis komunitas dalam pendidikan nonformal dengan menunjukkan cara kader posyandu menyadarkan ibu muda tentang pentingnya menjaga kesehatan bayi mereka. Temuan ini juga menjadi diskusi tentang bagaimana pendidikan masyarakat membantu keluarga menjadi lebih baik karena membantu mereka menjadi fasilitator dan agen perubahan sosial di lingkungan mereka.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini memberikan landasan bagi akademisi dan peneliti di bidang Pendidikan Masyarakat untuk mengembangkan kajian-kajian tentang pendidikan kesehatan berbasis keluarga dan peran kader masyarakat sebagai pendidik nonformal. Hasilnya dapat menjadi referensi dalam perkuliahan, pengembangan modul pelatihan kader, maupun program-program intervensi berbasis komunitas yang menekankan pada pemberdayaan perempuan dan keluarga.

2. Bagi Kader Posyandu

Bagi kader posyandu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi dalam meningkatkan kapasitas komunikasi dan strategi pendekatan terhadap ibu muda. Melalui temuan ini, kader dapat memahami bahwa tugas mereka tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga edukatif dan partisipatif, sesuai dengan prinsip pendidikan masyarakat yang mendorong keterlibatan aktif warga dalam pembangunan sosial, khususnya di bidang kesehatan anak dan keluarga.

3. Bagi Ibu Muda

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan partisipasi serta kesadaran dan motivasi ibu muda untuk terlibat lebih aktif dalam proses

tumbuh kembang bayi, serta membangun hubungan yang lebih positif dan terbuka dengan kader posyandu. Dalam konteks Pendidikan Masyarakat, ibu muda merupakan kelompok sasaran penting dalam proses pemberdayaan, sehingga penguatan pengetahuan dan keterampilan mereka menjadi langkah strategis dalam membentuk keluarga yang sehat, sadar, dan mandiri dalam pengasuhan anak

